

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen. Dimana kuasi eksperimen ini merupakan eksperimen yang tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan antara pengaruh dengan yang dipengaruhi, serta hubungan sebab akibat. (Arifin et al., 2018). Metode penelitian kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Misalnya: Pengaruh ruang kelas ber-AC terhadap efektivitas pembelajaran. Menurut Sulchan, (1997:335) dalam (Khaeriyah et al., 2018). Metode berarti cara yang disusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut (Zevender, 2021). Kuasi eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan tumbuhnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya melalui pretest dan posttest (eksperimen semu).

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan kuasi eksperimen yaitu jenis desain penelitian yang di dalamnya memiliki kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang kemudian dapat diukur dampaknya melalui data yang diperoleh di lapangan. Pada dasarnya penelitian kuasi eksperimen ini merupakan pengembangan dari penelitian *true experimental* dimana pengontrolan variabel luar sulit dilakukan.

3.1.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen, untuk bentuk yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Disebut dengan *nonequivalent control group design* sebab pada penelitian ini peneliti menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain ini hampir sama dengan *Pretest Posttest Control Group*

Design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, walaupun tidak dipilih secara acak namun pada desain ini tetap diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan, dan juga diberikan *posttest*.

Tabel 3.1 Langkah *Control Group Pretest dan Posttest Design*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O₁ = Tes awal sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = Tes akhir setelah perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ = Tes awal sebelum perlakuan pada kelompok kontrol

O₄ = Tes akhir setelah perlakuan pada kelompok kontrol

X₁ = Perlakuan menggunakan model cooperative learning make a match dalam pembelajaran IPS

X₂ = Perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan bentuknya bisa berupa orang, benda, peristiwa dan lain sebagainya yang dapat memberikan sebuah informasi berupa data yang nantinya dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil menggunakan prosedur tertentu dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti yaitu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Sumedang, dimana ada dua sekolah yang diambil sebagai sampel. Dengan subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 5. Dipilihnya kelas 5 sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *cooperative learning* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi, apakah menggunakan model ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 atau sebaliknya.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Hipotesis	Instrumen Penelitian	Data Yang Diperoleh	Teknik Pengolahan Data
<p>1. Bagaimana pengaruh model <i>cooperative learning make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas v?</p>	<p>Ada pengaruh dari penerapan model <i>cooperative learning make a match</i> terhadap hasil belajar siswa terutama pada aspek pengetahuan siswa ketika pembelajaran di kelas.</p>	<p>1. Tes (pre-test dan post-test) Aspek koognitif untuk mengukur pengetahuan setelah dan sebelum diberikan perlakuan. Terhadap kelas eksperimen</p> <p>2. Lembar observasi siswa</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	<p>1. Data hasil pre-test dan post-test</p> <p>2. Hasil observasi aktivitas siswa</p> <p>3. Hasil catatan lapangan</p>	<p>Analisis Statistik:</p> <p>1. Uji normalitas</p> <p>2. Uji homogenitas</p> <p>3. Uji beda rata-rata</p> <p>4. Uji gain normal</p> <p>Analisis Deskriptif:</p> <p>1. Lembar observasi siswa</p> <p>2. Catatan lapangan</p>
<p>2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model <i>cooperative learning make a match</i> dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar?</p>	<p>Ada perbedaan dari penerapan model <i>cooperative learning make a match</i> dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan di kelas.</p>	<p>1. Tes aspek koognitif siswa (pre-test dan post-test) terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen</p> <p>2. Lembar observasi siswa</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	<p>1. Data hasil tes</p> <p>2. hasil observasi aktivitas siswa</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	<p>Analisis Statistik:</p> <p>1. Uji normalitas</p> <p>2. Uji homogenitas</p> <p>3. Uji beda rata-rata</p> <p>4. Uji gain normal</p> <p>Analisis Deskriptif:</p> <p>1. Lembar observasi siswa</p> <p>2. Catatan lapangan</p>

Rumusan Masalah	Hipotesis	Instrumen Penelitian	Data Yang Diperoleh	Teknik Pengolahan Data
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model <i>cooperative learning make a match</i> di kelas?	Siswa merespon penggunaan model <i>cooperative learning make a match</i> dengan positif dan bersemangat ketika di kelas.	Angket respon siswa terhadap model <i>cooperative learning make a match</i> . Terhadap kelas eksperimen	Data hasil isian angket respon siswa	Analisis statistik deskriptif

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman merupakan hal pokok yang menjadi dasar, pegangan, maupun petunjuk untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Sementara itu menurut (Mania, 2008). Observasi secara umum dapat diartikan sebagai cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sebuah fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pedoman observasi merupakan sebuah petunjuk dalam proses pemeriksaan ataupun menghimpun dokumen atau data yang dapat memberi informasi secara tepat dan akurat. Dalam pembuatan pedoman observasi kali ini tujuan peneliti yaitu sebagai alat ukur untuk mengukur model *cooperative learning* yang diterapkan oleh peneliti apakah dapat dikatakan sesuai dengan model *cooperative learning make a match* atau bahkan sebaliknya.

3.5.2 Angket

Angket merupakan suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang tentunya untuk dijawab oleh responden untuk memperoleh data dari responden adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 yang telah diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning make a match*. Jumlah item pertanyaan dalam angket yang peneliti buat berjumlah 15 yang terdiri dari 12 pertanyaan positif tentang model *cooperative*

make a match dan 3 pertanyaan negatif terhadap model *cooperative learning make a match*. Aspek yang akan dinilai dalam instrument angket ini berupa respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *cooperative learning make a match*.

3.5.3 Tes

Tes merupakan sebuah alat untuk mengukur atau menilai yang dapat dilakukan melalui tes tulisan maupun tes lisan untuk mencatat dan mengamati prestasi siswa ataupun orang yang terlibat dalam tes tersebut. Tes juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru jika ruang lingkupnya di sekolah, untuk memperlihatkan atau mencoba melihat hasil belajar siswa nya. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes tulis yang langsung diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS. Soal yang akan di berikan sebanyak 10 soal untuk *pretest* yang akan diberikan sebelum dilakukan perlakuan, sementara itu sebanyak 10 soal juga akan diberikan ketika *posttest* atau sesudah siswa diberikan perlakuan. Adapun fungsi dari pretest untuk memperoleh pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sementara itu *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Adapun pada penelitian ini prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian dimana segala sesuatu yang diperlukan ketika terjun langsung ke lapangan yaitu ke SD yang ada di Kabupaten Sumedang.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, disini peneliti akan meneliti di salah satu SD yang ada di Kabupaten Sumedang

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, penulis melaporkan data yang telah diperoleh dilapangan, data yang telah dianalisis kemudian dibuatlah laporan hasil penelitiannya.

3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting. Teknik pengumpulan data yang tepat akan mempermudah proses penelitian dan akan menghasilkan data yang akurat dan benar. Sedangkan analisis sendiri merupakan pengelompokan, membuat sebuah uraian, memanipulasi maupun meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Oleh karenanya tahapan ini harus dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

3.7.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi yang digunakan lembar observasi. Adapun pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperative learning make a match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V disalah satu SD yang ada di Kabupaten Sumedang. Untuk sasaran lembar observasi ini yaitu siswa dan juga guru yang akan dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang akan digunakan berupa deskriptor untuk kegiatan guru dan lembar observasi siswa. Adapun lembar observasi untuk siswa akan digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPS sebelum dilakukan perlakuan. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pembelajaran menggunakan model *cooperative learning make match*. Setelah mendapatkan data hasil observasi, selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.2 Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu kelas 5 di salah satu SD yang ada di Kabupaten Sumedang. Adapun tujuan dari penggunaan angket ini untuk mencari data bagaimana respon siswa terhadap *cooperative learning make a match*. Untuk

mempermudah dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala likert untuk melihat respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Berikut tabel skala likert.

Tabel 3.4 Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun pengolahan data yang dilakukan yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pengkodean atau mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dengan memberikan data ataupun simbol. Selanjutnya dilakukan tabulasi data dimana ini merupakan kegiatan pengolahan data ke dalam bentuk tabel dengan menghitung frekuensi dari masing-masing kategori. Setelah dilakukan pengolahan data, maka Langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas untuk mengukur pertanyaan dalam angket yang telah dibuat apakah valid atau justru sebaliknya. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk keterandalan suatu alat ukur. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan SPSS 25 (Statistical Program for Social Science) untuk menganalisis data dan menguji hipotesis untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3.7.3 Tes

Untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *cooperative learning make a match* terhadap hasil belajar maka dalam penelitian ini diperlukan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes tulis yang langsung diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS. Soal yang akan di berikan sebanyak 10 soal untuk *pretest* yang akan diberikan sebelum dilakukan perlakuan, sementara itu sebanyak 10 soal juga akan diberikan ketika *posttest* atau sesudah siswa diberikan perlakuan. Untuk melihat keabsahan data maka dilakukan uji coba instrumen.

Setelah dilakukan uji coba instrument selanjutnya untuk melihat hasil *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji normalitas, homogen. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik, sebaliknya jika data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji non parametrik.

3.7.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur suatu instrument yang telah dibuat, apakah instrument tersebut layak digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2006) dalam (Azhar & Adri, 2008), menyatakan bahwa uji validitas adalah sebuah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian instrument yang akan digunakan bertujuan untuk menguji sampai sejauh mana instrument dapat digunakan sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument.

Untuk menghitung validitas angket sebagai instrument penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS 25, dengan jumlah s. Dalam setiap pengujian mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan untuk membuat kesimpulan. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *product moment* atau korelasi Pearson. Dengan cara menafsirkan harga koefisien korelasi yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,381) maka item dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (0,381) maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk koefisien korelasi sendiri antara -1,00 sampai 1,00, semakin mendekati satu maka korelasi semakin sempurna. Besarnya nilai Interpretasi sebagai berikut.

- 0,90 - 1,00 Luar biasa bagus (*excellent*)
- 0,80 - 0,89 Bagus (*good*)
- 0,70 - 0,79 Cukup (*fair*)
- Kurang dari 0,70 Kurang (*poor*)

Tabel 3.5 Uji Validitas Angket

No Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,635	0,381	Valid	Digunakan
2	0,729	0,381	Valid	Digunakan
3	0,746	0,381	Valid	Digunakan

No Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
4	0,737	0,381	Valid	Digunakan
5	0,751	0,381	Valid	Digunakan
6	0,439	0,381	Valid	Digunakan
7	0,562	0,381	Valid	Digunakan
8	0,467	0,381	Valid	Digunakan
9	0,448	0,381	Valid	Digunakan
10	0,818	0,381	Valid	Digunakan
11	0,452	0,381	Valid	Digunakan
12	0,632	0,381	Valid	Digunakan
13	0,700	0,381	Valid	Digunakan
14	0,664	0,381	Valid	Digunakan
15	0,742	0,381	Valid	Digunakan

3.7.5 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019), kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila nilai $\alpha > 0,6$.

Tabel 3.6 Uji Coba Reliabilitas

Uji Coba Reliabilitas		Keterangan
Nilai alpha	Jumlah butir soal	Reliabel
0,882	15	